

## PENINGKATAN KEMAMPUAN LITERASI DIGITAL PADA MASYARAKAT DI KECAMATAN RAMBUTAN KABUPATEN BANYUASIN

Isabella<sup>1</sup>, Dio Resta Permana<sup>2</sup>

Program Studi Ilmu Pemerintahan Universitas Indo Global Mandiri  
Palembang Program Studi Bahasa Inggris Universitas Indo Global  
Mandiri Palembang isabella@uigm.ac.id

### Abstrak

*Perkembangan kemajuan teknologi digital pada kehidupan masyarakat adalah suatu keniscayaan. Oleh karena itu perlu dilakukan peningkatan kemampuan masyarakat khususnya ibu-ibu dalam menggunakan media digital tak terkecuali pada penggunaan media sosial. Tim pengabdian Kepada Masyarakat Universitas IGM melaksanakan pengabdian di Kecamatan Rambutan dengan cara memberikan materi penyuluhan secara interaktif. Tujuan dari kegiatan ini meningkatkan pemahaman kepada ibu-ibu di Kecamatan Rambutan untuk menerapkan empat pilar literasi digital dalam menggunakan media digital pada kehidupan mereka. Sebagaimana diketahui bahwa setiap hari banyak informasi yang masuk pada media digital khususnya sosial media, namun tidak semua informasi itu baik untuk diterima oleh masyarakat. Oleh karena itu untuk mengantisipasi informasi-informasi yang negative itu diperlukan panduan pengetahuan literasi digital. Selain itu untuk mengantisipasi dan mengurangi kasus-kasus hukum yang berkaitan dengan penyalahgunaan media sosial, dan budaya-budaya dalam menggunakan media-media digital saat ini perlu disampaikan. Temuan dilapangan masih ada masyarakat yang belum mengenal rambu-rambu dalam menggunakan media digital sehingga kurang memanfaatkan media digital untuk hal-hal yang positif, seperti mencari informasi cara mendidik anak yang baik. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan pengetahuan ibu-ibu meningkat dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.*

**Kata kunci:** literasi digital, masyarakat

### Abstract

**Title: Improving Digital Literacy Capabilities in Community in Rambutan District Banyuasin**

*The development of advances in digital technology in people's life is a necessity. Therefore, it is necessary to increase the ability of the community, especially women, in using digital media, including the use of social media. The IGM University Community Service Team carries out service in Rambutan District by providing interactive counseling*

## WAHANA DEDIKASI

*materials. The purpose of this activity is to increase the understanding of women in the Rambutan District to apply the four pillars of digital literacy in using digital media in their lives. As it is known that every day a lot of information enters digital media, especially social media, but not all information is good for the public to accept. Therefore, to anticipate negative information, a digital literacy knowledge guide is needed. In addition, to anticipate and reduce legal cases related to the misuse of social media, and cultures in using digital media currently need to be conveyed. Finding in the field there are still people who are not familiar with the signs, such as finding information on how to educate good children. With this activity, it is hoped that the knowledge of women will increase and be able to apply it in daily life.*

**Keywords:** digital literacy, community

Artikel diterima tanggal: 06-10-2022 disetujui tanggal:28-11-2022 Publish tanggal : 27-11-2022  
Corresponden Author:Isabella e-mail: Isabella@uigm.ac.id

DOI: <http://dx.doi.org/10.31851/dedikasi.v5i2.9448>

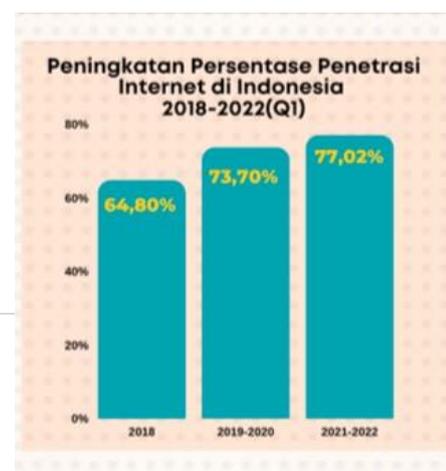
### PENDAHULUAN

Perkembangan dunia digital sudah mencapai semua aspek mulai dari segi bisnis, ekonomi, hiburan, transportasi bahkan dalam proses kegiatan belajar di sekolah. Hasil kegiatan melalui ruang digital juga dapat dikatakan lebih efisien dan lebih akurat dalam proses pengerjaannya dibandingkan dengan kinerja manusia yang sibuk dengan melakukan kegiatan luar ruangan yang dapat menimbulkan rasa lelah.

Sisi negatif dari perkembangan dunia digital, adalah penyalahgunaan perkembangan teknologi. Banyak pengguna yang memanfaatkan perkembangan teknologi untuk melakukan hal yang jahat seperti pencurian, perampokan, penipuan dan untuk aksi pendukung teroris. Dari segi pencurian sudah banyak hacker yang menggunakan perkembangan

teknologi untuk mengambil uang dari rekening orang lain yang tidak dia kenal. Ada pun dari segi penipuan sudah banyak orang yang menipu dengan memanfaatkan perkembangan teknologi melalui internet dan sudah banyak yang menjadi korban.

Sebagai informasi, Asosiasi Pengguna Jasa Internet Indonesia (APJII) merilis bahwa jumlah pengguna internet dari tahun ke tahun terus meningkat. Hal ini dapat di lihat pada grafik berikut:





**Gambar 1.** Grafik Persentase Penetrasi Internet di Indonesia.

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa pengguna internet saat ini di Indonesia mencapai 77,02% atau sekitar 210.026.769 jiwa dari total populasi 272.682.600 jiwa penduduk Indonesia Tahun 2021 telah terkoneksi dengan internet. Sedangkan untuk Sumatera Selatan pengguna internet sebanyak 6,9 juta orang.

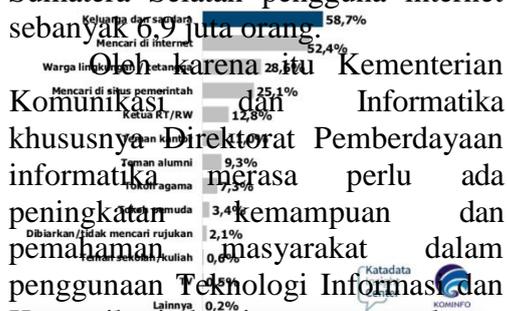
Oleh karena itu Kementerian Komunikasi dan Informatika khususnya Direktorat Pemberdayaan Informatika merasa perlu ada peningkatan kemampuan dan pematangan masyarakat dalam penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi dan internet yang benar melalui implementasi program Literasi Digital di daerah.

Kabupaten Banyuasin merupakan salah satu kabupaten yang penggunaan internetnya lumayan tinggi berdasarkan data BPS 2017 dengan persentase 9,88% (Juairiyah, 2020). Kegiatan pengabdian pada masyarakat Kecamatan Rambutan ini ditargetkan kepada ibu-ibu atau perempuan dewasa pengguna internet yang setiap hari memedang handphone ataupun membuka fitur media sosial. Ibu juga merupakan sumber informasi pertama di keluarga atau bagi anak-anak yang dapat mengarahkan anak-anak untuk mencegah penyalahgunaan internet yang negatif. Sebagaimana data yang dirilis oleh Kominfo tahun 2020

tentang Literasi Digital menyebutkan bahwa sumber informasi rujukan utama dalam literasi digital adalah keluarga dengan jumlah 58,7% .

Hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan kepada keluarga terutama ibu-ibu memiliki peran penting dalam mengedukasi masyarakat mengenai literasi digital. Atau dengan kata lain kepercayaan masyarakat pada informasi yang pertama di dapat dari keluarga dalam hal ini ibu-bu.

Keterangan ini dapat dilihat pada Grafik berikut:



**Gambar 2.** Rujukan Informasi

Untuk itulah perlunya peningkatan pemahaman di masyarakat Kecamatan Rambutan dalam hal pengetahuan yang berkaitan dengan penggunaan media digital seperti internet, media social, belanja online, ataupun media pembelajaran dan mencari informasi di media internet.

### PERMASALAHAN MITRA

Berkaitan dengan peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai literasi digital di Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin ini penulis telah melakukan observasi dengan menemukan permasalahan yang ada, diantaranya: masih kurangnya pengetahuan ibu-ibu dalam

## WAHANA DEDIKASI

menggunakan internet, media-media social; bagaimana mengetahui informasi dan menyeleksi informasi yang tidak benar atau *hoax* sehingga tidak disebarkan lagi kepada orang lain; hal lain yang cukup penting adalah bagaimana memanfaatkan media digital atau internet untuk mendapatkan informasi yang bermanfaat misalnya informasi dalam mendidik anak, atau menyiapkan asupan makanan yang baik untuk anak-anak sehingga dapat tumbuh kembang dengan baik dan sehat.

### BAHAN DAN METODE

Sebelum melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat Universitas IGM melakukan koordinasi dan mengurus kelengkapan administrasi pada kantor Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin. Setelah berkoordinasi dan mendapat izin dari camat selanjutnya tim berkoordinasi dengan masyarakat desa Rambutan yang akan menjadi objek pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Dalam melaksanakan pengabdian kepada masyarakat kecamatan Rambutan ini, penulis menggunakan media *powerpoint* untuk menjelaskan kepada masyarakat bagaimana meningkatkan pemahaman tentang literasi digital. Selain itu juga menggunakan *Projector* sebagai media penyambung agar materi yang disampaikan dapat dilihat secara jelas. Selanjutnya tim pelaksana juga memperlihatkan media *handphone* yang digunakan sehari-hari agar masyarakat bisa langsung mempraktikkan bagaimana membuka

fitur-fitur yang bermanfaat melalui *handphone*.

Cara yang digunakan dalam meningkatkan pengetahuan kepada masyarakat di kecamatan Rambutan ini dengan melakukan pendekatan langsung dan diskusi interaktif kepada ibu-ibu yang sedang melakukan aktivitas di posyandu Kecamatan Rambutan. Penulis menjelaskan empat pilar literasi digital yang telah di rancang oleh Kominfo yang terdiri dari :



Gambar 3. Kerangka Kerja Literasi Digital

Adapun yang dimaksud dengan empat kerangka literasi digital secara garis besarnya, *digital skill* adalah kemampuan memahami perangkat lunak dan perangkat keras *Information Communication and Technology* (ICT) dan system operasional digital; *digital culture* adalah kemampuan membangun wawasan kebangsaan di ruang digital; *digital ethics* adalah kemampuan beradaptasi dan berfikir rasional, dan memperkuat etika di ruang digital; dan *digital safety* adalah kemampuan meningkatkan kesadaran perlindungan dan keamanan data pribadi di ruang digital (Kominfo RI, 2020).

Menggali informasi dengan pendekatan personal kepada mereka agar mereka lebih terbuka dalam mengungkapkan permasalahan yang berkaitan dengan literasi digital. Tim peneliti juga melayani setiap

## WAHANA DEDIKASI

pertanyaan yang diajukan dan memberikan penjelasan dengan Bahasa yang mudah dimengerti oleh masyarakat.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil temuan di lapangan pada pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di Kecamatan Rambutan Banyuasin ini ditemukan masih kurangnya pengetahuan ibu-ibu tentang empat pilar literasi digital, dan menggunakan informasi internet atau media digital dalam hal penggunaan fitur-fitur pendidikan.

Sebagaimana yang telah di tetapkan oleh Kominfo RI bahwa empat kerangka literasi digital dapat di jabarkan sebagai berikut :

#### 1. *Digital Skill*

Kemampuan individu dalam mengetahui, memahami, dan menggunakan perangkat keras dan piranti lunak TIK serta sistem operasi digital. Area dan indikator *Digital Skills*, sebagai berikut: 1) Pengetahuan dasar mengenai lanskap digital internet dan dunia maya; 2) Pengetahuan dasar mengenai mesin pencarian informasi, cara penggunaan dan pemilahan data; 3) Pengetahuan dasar mengenai aplikasi kercaapan dan media sosial; 4) Pengetahuan dasar mengenai aplikasi dompet digital, lokapasar (*market place*), dan transaksi digital.

#### 2. *Digital Culture*

Kemampuan individu dalam membaca, menguraikan, membiasakan, memeriksa, dan membangun wawasan kebangsaan, nilai Pancasila, dan Bhinneka Tunggal Ika dalam kehidupan sehari-

hari. Menurut Miller (2012), karakteristik spesifik budaya digital dapat dijelaskan dengan jenis proses teknis yang terlibat, jenis bentuk budaya yang muncul, dan jenis pengalaman budaya digital. Area dan indikator *Digital Culture*, sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan dasar akan nilai-nilai Pancasila dan Bhinneka Tunggal Ika sebagai landasan kecakapan digital dalam kehidupan berbudaya, berbangsa, dan bernegara; 2) Digitalisasi Kebudayaan melalui pemanfaatan TIK; 3) Pengetahuan dasar yang mendorong perilaku mencintai produk dalam negeri dan kegiatan produktif lainnya; 4) *Digital rights*.

#### 3. *Digital Ethics*

Siberkreasi & Deloitte (2020) merumuskan etika digital (*digital ethics*) adalah kemampuan individu dalam menyadari, mencontohkan, menyesuaikan diri, merasionalkan, dan mempertimbangkan Berinternet (*Nettiquette*);

- b) Pengetahuan mengenai informasi yang mengandung *hoaks*, ujaran kebencian, pornografi, perundungan, dan konten negatif lainnya; c) Pengetahuan dasar berinteraksi, partisipasi, dan kolaborasi di ruang digital yang sesuai dengan kaidah etika digital dan peraturan yang berlaku; d) Pengetahuan dasar berinteraksi dan bertransaksi secara elektronik di ruang digital sesuai dengan peraturan yang berlaku.

#### 4. *Digital Safety*

dan mengembang

## WAHANA DEDIKASI

Kemampuan individu dalam mengenali, mempolakan, menerapkan, menganalisis, dan meningkatkan kesadaran keamanan digital dalam kehidupan sehari-hari. *Digital Safety* sebagai panduan bagi individu agar dapat menjaga keselamatan dirinya berada pada domain ‘single, formal’ karena sudah menyentuh instrumen-instrumen hukum positif. Area dan indikator *Digital Safety*, sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan dasar mengenai fitur proteksi perangkat keras;
- 2) Pengetahuan dasar mengenai proteksi identitas digital dan data pribadi di *platform* digital;
- 3) Pengetahuan dasar mengenai penipuan digital; 4) Pengetahuan dasar mengenai rekam jejak digital di media (mengunduh dan mengunggah);
- 5) *Minor safety (catfishing)*.

Materi-materi ini disampaikan melalui *power point* secara interaktif, sambil diskusi tanya jawab seputar literasi digital. Selanjutnya diperlihatkan juga bagaimana informasi-informasi seperti *hoax*, ujaran kebencian, dan informasi-informasi negative yang ada di internet agar dapat diantisipasi oleh ibu-

## WAHANA DEDIKASI

ibu, dan memberikan kesadaran agar mereka tidak sembarangan meneruskan pesan-pesan yang di dapat dari group *whatsapp* (WA) maupun dari media social lainnya.

Sebagaimana telah diatur pada Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2016 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 Tentang Informasi dan Transaksi Elektronik, bahwa semua hal-hal yang berhubungan dengan media digital jika disalah gunakan dapat terancam hukuman pidana.

Berdasarkan hasil pertemuan dengan ibu-ibu di Kecamatan Rambutan pada saat dilakukan pemaparan materi dan diskusi, ditemukan keinginan para ibu-ibu tuntut tahu lebih dalam tentang literasi digital. Terlebih lagi mereka sering membuka media sosial dan mendapatkan kiriman berita-berita yang tidak jelas sumbernya dan tidak dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Berikut dokumentasi kegiatan pada saat

Dari kegiatan ini ibu-ibu di Posyandu Kecamatan Rambutan mulai memahami bahwa tidak semua informasi yang masuk melalui group-group WA adalah informasi yang benar. Oleh karena itu mereka harus hati-hati terhadap dampak negative kemajuan teknologi digita. Selain itu ibu-ibu diberikan bimbingan informasi apa saja yang dapat mereka manfaatkan untuk keperluan rumah tangga. Misalnya informasi menyiapkan sajian makanan yang bergizi pada anak-anak, cara mendidik anak sesuai dengan usianya, cara menjaga Kesehatan anak-anak dan lain sebagainya. Kemudian disarankan juga kepada

penyampaian materi literasi digital.



Gambar 4. Penyampaian Materi



Gambar 5. Penyampaian Materi

ibu-ibu untuk tidak sering-sering membuka laman belanja online. Karena dapat memancing keinginan membeli barang-barang yang sebetulnya tidak dibutuhkan, namun karena ada promosi produk maka jadi ingin membelinya.

Oleh karena itu hal-hal negative yang berhubungan dengan penggunaan media digital sangat perlu disampaikan kepada ibu-ibu khususnya yang berada di kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin.

### KESIMPULAN

Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat

## WAHANA DEDIKASI

ini, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini sangat penting, terlebih lagi pemberian bimbingan pengetahuan tentang literasi digital kepada ibu-ibu di Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin ini. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan mulai berkurangnya ibu-ibu yang tidak tahun tentang rambu-rambu dalam menggunakan media-media digital seperti handphone yang setiap hari dipegang dan saat ini sudah menjadi kebutuhan.

Media informasi handphone

Sebagai masukan kepada pemerintah agar kegiatan literasi digital ini berjalan lancar, pemerintah juga harus mendukung percepatan perluasan jaringan internet kesemua wilayah termasuk di Kecamatan Rambutan ini. Program-program internet masuk desa agar tepat sasaran dan dijalankan oleh orang-orang yang amanah akar tujuan negara dalam pemerataan jaringan teknologi informasi semakin cepat dapat dilaksanakan.

### DAFTAR PUSTAKA

Adikara, G. J., Kurnia, N., Adhrianti, L., Astuty, S., Wijayanto, X. A., Desiana, F., & Astuti, S. I. (2021). *Aman bermedia digital* (Gilang Jiwana Adikara & Novi Kurnia (ed.))

Alfitri, Rosyidah, Maria Raden, Veronika,. (2020). Dampak Penggunaan Internet terhadap Perkembangan Fisik Remaja pada Masa Pandemi Covid-19 di Kota Malang. *Jurnal Formil (Forum Ilmiah) KesMas Respati* Vol. 5, No. 2, Oktober

diharapkan menjadi sumber informasi yang positif dalam mengantisipasi kemajuan teknologi digital. Karena ibu-ibu merupakan guru yang pertama dan utama dalam keluarga untuk memberikan informasi yang baik kepada anggota keluarga terutama anak-anak. Oleh karenanya ibu harus dibekali dengan pengetahuan-pengetahuan yang mendasar dalam memberikan informasi yang positif dan baik kepada anggota keluarganya.

2020, pp. 173-184.

Juairiyah, Oktaf, Yesi, Apriyanti, Lamazi. (2020). Hubungan Internet terhadap Pengeluaran Penduduk dan Tingkat Kemiskinan di Sumatera Selatan. *Publikasi Penelitian Terapan dan Kebijakan* 3(2020): Hlm.51-58.

Kominfo. (2021). Kerangka Kerja Acuan

Penyele  
nggaraan Literasi Digital  
2021.

Kusumastuti, F., Astuti, S. I., Astuti,

Y. D., Birowo, M. A., Esti, L., Hartanti, P.,

Made, N., Amanda, R., & Kurnia, N. (2021). *Modul Etis bermedia digital* (S. I. A.

Frida Kusumaastuti (ed.)). Kementerian Komunikasi dan Informatika. <http://literasidigital.id/books/modul-etis-bermedia-digital>

Monggilo, Z. M. Z. (2021). *Cakap Bermedia Digital*

N. K. Zainuddin Muda Z.

## WAHANA DEDIKASI

Monggilo (ed.). Dirjen  
Aplikasi

Informatika.

[http://literasidigital.id/book/s/mo\\_dul-cakap-bermedia-digital](http://literasidigital.id/book/s/mo_dul-cakap-bermedia-digital)

Pratiwi, N., & Pritanova, N.  
(2017). Pengaruh Literasi  
Digital Terhadap Psikologis  
Anak Dan Remaja.  
Semantik, 6(1), 11.  
<https://doi.org/10.22460/semantik.v6i1p11.250>  
Priharyo, R. (2018).  
Aktivitas Diskominfo  
Provinsi Jawa Timur dalam  
Menangkal Hoax dan  
SARA melalui Literasi  
Digital."